



Konservasi Lahan Berbatu Menggunakan Kelor di Kelurahan Mandati Dua Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Nurhayati Hadjar¹, Sitti Marwah¹, Rosmarlinasih¹, Basrudin,¹ Zakiah Uslinawaty,¹ Niken Pujirahayu,¹ Arniawati¹, Satya Agustina Laksanani¹, Nurnaningsih Hamzah¹ Abdul Sakti¹, Abigael Kabe,¹ Agus Setiawan,¹ Dewi Fitriani,¹ La De Ahmaliun^{1*}

¹(Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo,

Kendari, Indonesia)

ABSTRAK Konservasi lahan dilakukan untuk mencegah kerusakan lahan dan dapat memelihara lahan. Konservasi lahan merupakan tindakan konservasi yang pengelolaannya berprinsip pada pemanfaatan lahan yang disesuaikan dengan kemampuan lahan, Pemanfaatan lahan secara lestari harus memperhatikan faktor ekologis, ekonomis dan sosial budaya masyarakat. Keberlanjutan pemanfaatan lahan yang dikelola dengan baik secara ekologis akan memberikan fungsi perlindungan tanah menjaga kesuburan tanah sehingga menyediakan hasil panen tanpa merusak lingkungan dan meningkatkan daya dukung lingkungan. Sedangkan pengelolaan secara ekonomis diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat pada waktu tertentu dan jangka waktu panjang. Adapun pertimbangan sosial budaya masyarakat diperhatikan dalam rangka pemenuhan preferensi dan teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahannya.

Kata kunci: konservasi, kelor, lahan berbatu

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Wangi-Wangi Selatan merupakan salah satu kecamatan dari 8 kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Wakatobi yang wilayahnya meliputi sebagian pulau Wangi-Wangi, serta pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar kawasan tersebut. Terletak di bagian selatan garis khatulistiwa pada garis lintang 05°16' - 05°27' Lintang Selatan dan dari Barat ke Timur 123°27' - 123°39' Bujur Timur. Batas wilayah administrasi Kecamatan Wangi-Wangi Selatan sebagai berikut : Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan WangiWangi, Sebelah Selatan dan Barat berbatasan dengan Laut Flores, serta Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda. Luas wilayah Kecamatan Wangi-Wangi Selatan yaitu 121,46 km² yang terletak di bagian Selatan Pulau Wangi-Wangi. Dari 30 Kelurahan/Desa yang ada maka salah satunya adalah Kelurahan Mandati Dua.

Dalam sektor pertanian masyarakat yang berada di Kelurahan Mandati Dua menanam tanaman pertanian diantara sela batu (Syaf, *et al.*, 2021). Sebagian besar wilayah Kelurahan Mandati Dua didominasi oleh batu dan sebagian wilayahnya merupakan wilayah adat. Keadaan tersebut menyebabkan keterbatasan lahan yang akan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kondisi lahan yang terbatas akan berkorelasi dengan produktivitas lahan dan pemenuhan kebutuhan hidup. Padahal lahan memiliki peran yang sangat sentral terhadap keberlangsungan hidup manusia khususnya masyarakat yang bekerja sebagai petani. Hal ini membutuhkan usaha konservasi lahan agar lahan yang dimanfaatkan tidak mengalami kehilangan unsur hara.

Usaha-usaha konservasi lahan pertanian perlu dilakukan untuk mencegah kerusakan lahan yang lebih parah dan mengembalikan lahan kritis menjadi potensial kembali (Rusdiyana *et al.*, 2021). Konservasi lahan dilakukan untuk mencegah kerusakan lahan dan dapat memelihara lahan. Konservasi lahan merupakan tindakan konservasi yang pengelolaannya berprinsip pada pemanfaatan lahan yang disesuaikan dengan kemampuannya (Hutagaol, 2015).

Pemanfaatan lahan secara lestari harus memperhatikan faktor ekologis, ekonomis dan sosial budaya masyarakat. Keberlanjutan pemanfaatan lahan yang dikelola dengan baik secara ekologis akan memberikan fungsi perlindungan tanah menjaga kesuburan tanah sehingga menyediakan hasil panen tanpa merusak lingkungan dan meningkatkan daya dukung lingkungan. Sedangkan pengelolaan secara ekonomis diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat pada waktu tertentu dan jangka waktu panjang. Adapun pertimbangan sosial budaya masyarakat diperhatikan dalam rangka pemenuhan preferensi dan teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dalam memanfaatkan lahanya.

Pada kegiatan ini kunci utama adalah konservasi lahan berbatu menggunakan kelor. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memelihara lahan dan lingkungan hidup. Melalui konservasi lahan berbatu menggunakan kelor diharapkan kesejahteraan masyarakat meningkat dan lahan dapat terpelihara.

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat kepada masyarakat mengingat bahwa ketersediaan lahan saat ini menjadi terbatas seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Oleh karena itu, melalui usulan proposal ini penulis ingin melakukan kegiatan pengabdian “Konservasi Lahan Berbatu Menggunakan Kelor di Kelurahan Mandati Dua, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi”.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat terintegrasi dalam program KKN-Tematik dilaksanakan selama satu bulan terhitung dari Bulan Juli-Agustus 2023 di Kelurahan Mandati Dua, Kecamatan

Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten WAKATOBI. Salah satu kegiatan yang dikerjakan adalah konservasi lahan berbatu menggunakan kelor.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat terintegrasi KKN-Tematik di lapangan meliputi:

1. Diskusi awal dengan masyarakat terkait permasalahan konservasi lahan menggunakan kelor dilakukan secara personal maupun secara berkelompok.
2. Survei dan Sosialisasi terkait konservasi lahan berbatu menggunakan kelor.
3. Penanaman kelor pada lahan berbattu yang dimiliki oleh masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara terstruktur mulai dari tahapan sosialisasi sampai pada kegiatan konservasi lahan berbatu menggunakan kelor. Sebelum pelaksanaan pengabdian KKN-Tematik dilakukan survei dan sosialisasi kepada Pemerintah Kelurahan Mandati Dua.



Gambar 1. Pemberangkatan KKN Tematik

Konservasi kelor merujuk pada upaya untuk melestarikan, mengelola, dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan dan pemanfaatan tanaman kelor (*Moringa oleifera*). Konservasi kelor sangat penting karena kelor adalah tanaman yang memiliki banyak manfaat ekonomi dan ekologi, dan terancam oleh faktor-faktor seperti perubahan iklim, deforestasi, dan kerusakan lingkungan. Konservasi kelor memiliki dampak positif dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan ketahanan pangan.

Tanaman kelor dapat digunakan dalam pertanian berkelanjutan. Hal ini termasuk penggunaan kelor dalam sistem agroforestri, di mana kelor ditanam bersama dengan tanaman lain atau pohon untuk meningkatkan produktivitas dan menjaga kesuburan tanah. Praktik pertanian yang ramah lingkungan dapat mendukung pertumbuhan kelor. Konservasi lahan menggunakan kelor merupakan inovasi baru

yang ditawarkan kepada masyarakat. Tanaman kelor memiliki banyak manfaat baik dari aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Sebelum pelaksanaan konservasi lahan berbatu menggunakan kelor, hal yang pertama adalah dengan sosialisasi kepada masyarakat. Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui konservasi lahan dengan memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada masyarakat Kelurahan Mandati Dua tentang berbagai manfaat melakukan konservasi lahan dan menanam kelor.



Gambar 2. Sosialisasi Konservasi lahan berbatu Menggunakan Kelor

Penanaman kelor dikonsentrasikan pada areal lahan di Kelurahan Mandati Dua dan daerah di sekitar pemukiman warga. Pemilihan jenis bibit kelor tersebut didasarkan atas permintaan warga lingkungan, dengan pertimbangan jenis bibit buah tersebut nantinya dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Warga juga mengharapkan bibit yang nantinya akan tumbuh menjadi buah tersebut dapat dimanfaatkan hasilnya sebagai ciri ikonik desa serta dapat dimanfaatkan hasil berupa materi untuk pendapatan masyarakat desa.



Gambar 3. Penanaman Kelor pada Lahan Masyarakat

Dalam kegiatan konservasi lahan menggunakan kelor dilakukan pada lahan masyarakat. Pemilihan lokasi penanaman kelor dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lahan yang dipilih merupakan lahan berbatu. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat mendorong partisipasi kemandirian masyarakat untuk mampu melestarikan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya peningkatan kemandirian masyarakat perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan berlandaskan pada kebutuhan dan kearifan lokal agar produktif. Konservasi lahan memiliki banyak manfaat dan pentingnya tidak bisa diremehkan. Terdapat beberapa alasan mengapa konservasi lahan sangat penting.

Lahan yang dikonservasi mendukung kehidupan flora dan fauna yang beragam. Upaya menjaga ekosistem yang seimbang, kita dapat melindungi spesies-spesies yang mungkin terancam punah, serta menjaga keseimbangan ekosistem yang esensial untuk kelangsungan hidup makhluk hidup. Lahan konservasi menciptakan habitat yang aman dan alami bagi banyak spesies tumbuhan dan hewan. Ini memungkinkan mereka untuk berkembang biak dan bertahan hidup dalam lingkungan yang sesuai.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam program pengabdian kepada masyarakat terintegrasi kuliah kerja nyata tematik (KKN-Tematik adalah kelor merupakan salah satu jenis tanaman yang memiliki banyak manfaat dan belum diketahui oleh masyarakat. Konservasi lahan berbatu menggunakan kelor merupakan upaya pelestarian lahan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul akibat adanya alih guna lahan sekaligus juga untuk mengatasi masalah pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, N., Darusman, D., Suharjito, D., & Sundawati, L. (2011). Kaindea: Dinamika Pengelolaan Hutan Adat di Pulau Kecil (Studi Kasus: Pulau Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 5(1), 30-39.
- Hutagaol, R. R. (2015). *Konservasi Tanah dan Air (Buku Ajar)*. Deepublish.
- Rusdiyana, R., Nurwahyunani, A., & Marianti, A. (2021). Analisis Peran Petani Dalam Konservasi Lahan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal (A Literature Review). *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 42-47.
- Ilyas., Syafri. dan Jufriadi. 2016. Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Mempercepat Pertumbuhan Wilayah Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Spasial*. 27(1).
- Syaf, H., Tufaila, M., Mardin, M., & Sakir, S. (2021). Pemanfaatan Bahan Organik Lokal Termodifikasi Untuk Meningkatkan Produksi Jagung Pada Tanah Berbatu Di Pondok Pesantren Muadz Bin Jabal Desa Matahora Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. *Prosiding Pepadu*, 3, 114-125.